

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan upaya yang diarahkan untuk mendorong peningkatan ekspor, memperluas penyerapan tenaga kerja, dan menarik investasi yang produktif untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Ekspor berperan sebagai sumber devisa dan sarana perluasan pasar produk dalam negeri, sedangkan tenaga kerja merupakan faktor produksi utama yang mendukung peningkatan output nasional. Investasi, baik dari dalam maupun luar negeri, berperan sebagai pendorong utama dalam memperluas kapasitas produksi dan memperkuat struktur ekonomi nasional.(Fauzi & Suhaidi, 2022)

Menurut Todaro dan Smith(2006), indikator utama dalam menilai implementasi pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan tersebut umumnya direpresentasikan melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Semakin baik aktivitas ekonomi suatu wilayah, maka pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ini diukur dengan laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan, yang mencerminkan peningkatan output riil tanpa terpengaruh oleh perubahan harga. Sehingga laju pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan yang erat dengan proses pembangunan ekonomi secara keseluruhan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan ukuran utama untuk menilai kinerja ekonomi suatu daerah. PDRB mencerminkan total nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan produksi dalam suatu wilayah dalam periode tertentu

Daerah dengan kontribusi PDRB yang tinggi pada sektor sekunder atau tersier umumnya memiliki tingkat industrialisasi yang lebih baik dibandingkan daerah yang masih bergantung pada sektor primer. Oleh sebab itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi PDRB menjadi penting agar pemerintah daerah dapat menentukan prioritas pembangunan secara tepat sasaran. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan PDRB tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti perdagangan internasional, investasi, dan penyerapan tenaga kerja (Setiyoningsih, 2022)

Salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan PDRB adalah ekspor. Ekspor menjadi sumber penerimaan devisa dan penggerak kegiatan produksi di berbagai sektor ekonomi. Daerah dengan kapasitas ekspor yang tinggi cenderung memiliki PDRB yang lebih baik karena kegiatan ekspor mampu menciptakan efek berantai terhadap pertumbuhan sektor industri, transportasi, dan jasa pendukung lainnya (R. Sari & Lestari, 2020)

Ekspor memiliki peranan strategis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional. Peningkatan volume ekspor umumnya mendorong pertumbuhan ekonomi, sebab ekspor menjadi sumber utama perolehan devisa negara. Oleh karena itu yang dihasilkan dari ekspor berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan nasional. Sebaliknya, kondisi ekonomi yang stabil dan baik juga dapat memacu pertumbuhan ekspor..(Patrocinio dkk., 2023)

Ekspor memiliki peran yang luas dalam perdagangan internasional, karena dapat dimanfaatkan oleh berbagai negara untuk meningkatkan volume produksi domestik yang pada akhirnya mempercepat pertumbuhan ekonomi. Bahkan , Ekspor adalah sumber utama pendapatan valuta asing, terutama bagi negara-negara

dengan ekonomi terbuka.. Oleh karena itu, ekspor diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional.(Situmorang, 2023)

Investasi juga memiliki peranan besar terhadap pembentukan PDRB. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menyediakan pembiayaan untuk pembangunan infrastruktur dan peningkatan kapasitas usaha lokal. Sementara itu, Penanaman Modal Asing (PMA) tidak hanya membawa modal finansial, tetapi juga teknologi dan manajemen modern yang dapat meningkatkan produktivitas ekonomi daerah. Studi ekonomi regional menunjukkan bahwa PMDN dan PMA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDRB karena keduanya menciptakan efek pengganda terhadap lapangan kerja, pendapatan masyarakat, dan output sektor riil (Istiqomah dkk., 2019)

Dalam teori produksi, tenaga kerja merupakan faktor input utama yang menghasilkan nilai tambah. Semakin tinggi tingkat penyerapan tenaga kerja, semakin besar pula kontribusi sektor ekonomi terhadap PDRB. Namun demikian, pengaruh tenaga kerja terhadap PDRB sangat bergantung pada kualitas dan produktivitasnya. Tenaga kerja yang melimpah tetapi tidak terserap secara optimal justru dapat menimbulkan pengangguran dan tidak berkontribusi terhadap output daerah(R. W. Astuti & Purwiyanta, 2023)

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung kegiatan ekonomi, terutama dalam proses produksi. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja yang tidak diiringi dengan perluasan kesempatan kerja berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal ini berarti tingginya tingkat pengangguran menyebabkan rendahnya kontribusi tenaga kerja terhadap peningkatan output nasional. (Yoga Swastika, 2024)

Tenaga kerja yang terampil akan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan output perekonomian dengan hal itu semakin banyak output dan semakin banyak pula tenaga kerja yang dapat diterima sektor ekonomi. (Prayoga, 2023),.

Jumlah tenagakerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar Untuk menciptakan pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan diperlukan modal manusia (humancapital) yang berkualitas untuk dapat menyerap teknologi modern (Devi & Agustin, 2024)

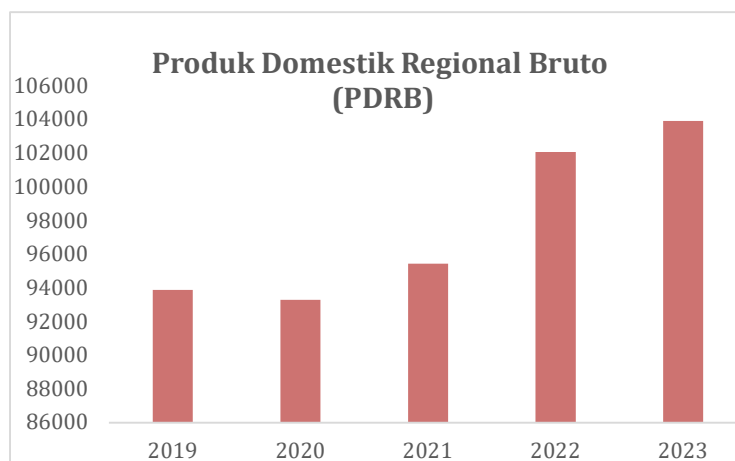
Provinsi Nusa Tenggara Barat mempunyai prospek ekonomi, terutama di sektor pertambangan, perdagangan, jasa, dan pertanian. Subsektor peternakan, hortikultura, dan tanaman pangan dan perikanan menjadi andalan karena kontribusinya tinggi terhadap perekonomian daerah. Selain itu, sektor perdagangan, transportasi, real estate, pendidikan, dan kesehatan juga menunjukkan perkembangan yang signifikan, sehingga NTB memiliki peluang besar guna mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dan memperbaiki taraf hidup masyarakat. (Azizah & Azhari, 2025)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) atas dasar harga konstan selama periode 2019–2023 menunjukkan pola pertumbuhan yang relatif stabil dengan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun, meskipun sempat mengalami tekanan pada awal periode. Pada tahun 2019, nilai PDRB NTB tercatat sebesar 93.872,44 miliar rupiah. Namun, pada tahun 2020

terjadi sedikit penurunan menjadi 93.288,87 miliar rupiah, yang dapat dikaitkan dengan pelemahan aktivitas ekonomi akibat pandemi COVID-19.

Memasuki tahun 2021, geliat pemulihan ekonomi mulai terlihat dengan naiknya nilai PDRB menjadi 95.437,86 miliar rupiah. Tren pemulihan tersebut berlanjut secara lebih kuat pada tahun 2022, di mana PDRB NTB melonjak signifikan mencapai 102.073,66 miliar rupiah. Peningkatan ini terus berlanjut pada tahun 2023 dengan nilai PDRB yang kembali bertambah menjadi 103.906,22 miliar rupiah. Berikut Gambar 1.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Nusa Tenggara Barat Tahun 2019-2023:

Gambar1. 1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Nusa Tenggara Barat Tahun 2019-2023

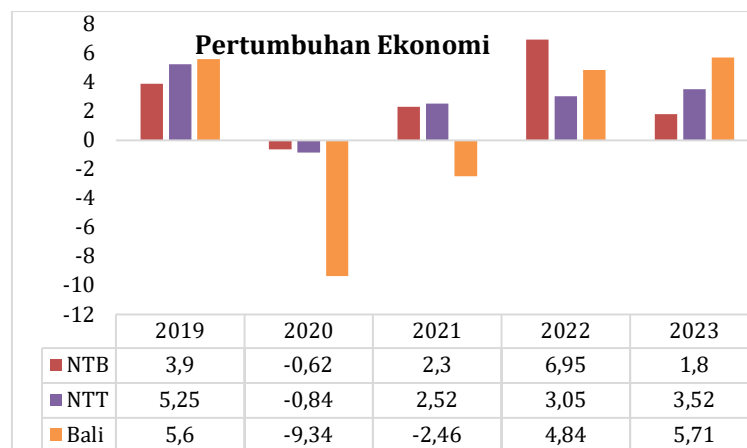


Menurut UU Nomor 64 Tahun 1958 tentang Pembentukan Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur, pada masa awal kemerdekaan Indonesia, wilayah ini termasuk dalam provinsi Sunda Kecil yang kemudian dibagi menjadi tiga provinsi: Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur

Pada tahun 2023, Provinsi Nusa Tenggara Barat mencatat tingkat pertumbuhan ekonomi yang tergolong rendah dibandingkan dengan provinsi lain di

Indonesia. Bahkan, pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di wilayah ini tercatat sebagai yang terendah, berada di bawah rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional maupun regional Kepulauan Nusa Tenggara. Rendahnya pertumbuhan ekonomi tersebut disebabkan oleh minimnya arus perdagangan barang dan jasa, yang berperan signifikan khususnya pada sektor pertambangan sebagai salah satu sektor unggulan daerah.. Berikut Gambar 1.2 dibawah ini gambar perbandingan pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Barat dengan provinsi provinsi di Kepulauan Nusa Tenggara selama tahun 2019 – 2023 :

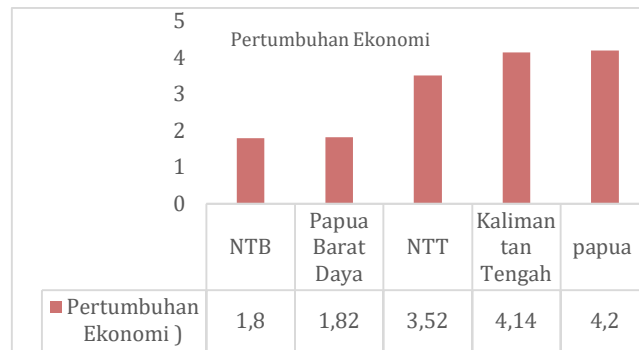
Gambar1. 2 Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Barat dan Kepulauan Nusa Tenggara Tahun 2019 -2023



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2025

Pada tahun 2023, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 1,80 persen, terendah secara nasional dan berada di bawah rata-rata Indonesia. Posisi ini menempatkan NTB dalam kelompok lima provinsi dengan kinerja ekonomi paling lemah, mencerminkan masih adanya permasalahan struktural dalam perekonomian daerah. Perbandingan lengkapnya disajikan pada Gambar 1.3.

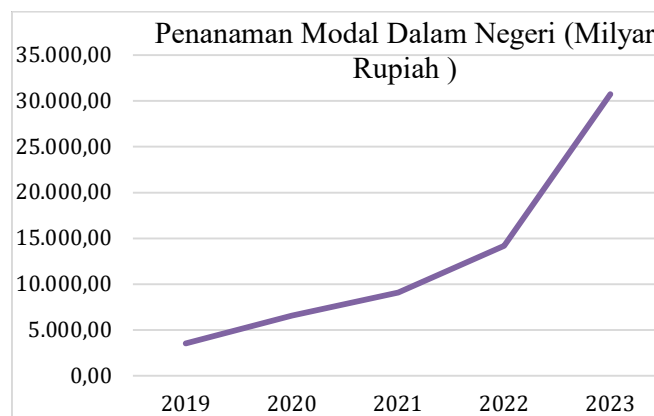
Gambar1. 3 Pertumbuhan Ekonomi Terendah Se-Provinsi di Indonesia



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2025

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Nusa Tenggara Barat mengalami peningkatan jumlah investasi yang signifikan sepanjang lima tahun terakhir, yaitu pada periode 2019 hingga 2023. Peningkatan ini menunjukkan adanya pertumbuhan minat investasi di daerah tersebut, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai factor. Data Penanaman Modal Dalam Negeri Tahun 2019-2023 pada gambar 1.4 sebagai berikut :

Gambar1. 4 Penanaman Modal Dalam Negeri Nusa Tenggara Barat 2019-2023

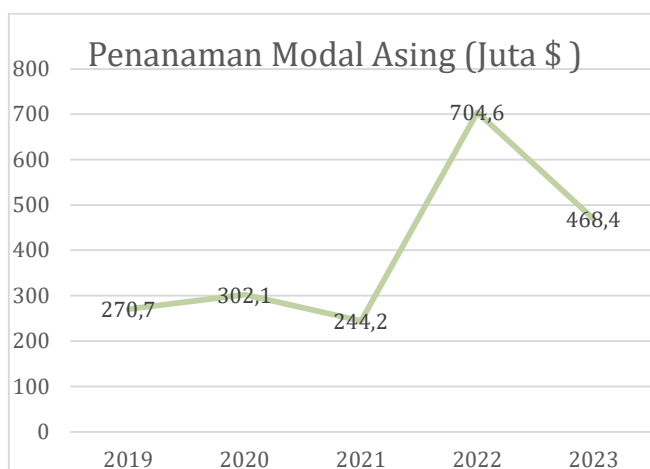


Sumber : Badan Pusat Statistik, 2025

Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) selama periode 2019–2023. Data menunjukkan variasi yang mencolok dari tahun

ke tahun. Pada periode tersebut, PMA mengalami kontraksi pada dua kesempatan, yaitu pada tahun 2021 dan 2023. Pada tahun 2021, nilai PMA tercatat sebesar 244,2 juta USD, menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 302,1 juta USD. Penurunan serupa juga terjadi pada tahun 2023, di mana nilai PMA tercatat sebesar 468,4 juta USD, mengalami penurunan dari tahun 2022 yang sebesar 704,6 juta USD. Data Penanaman Modal Asing Tahun 2019-2023 pada gambar 1.5 sebagai berikut:

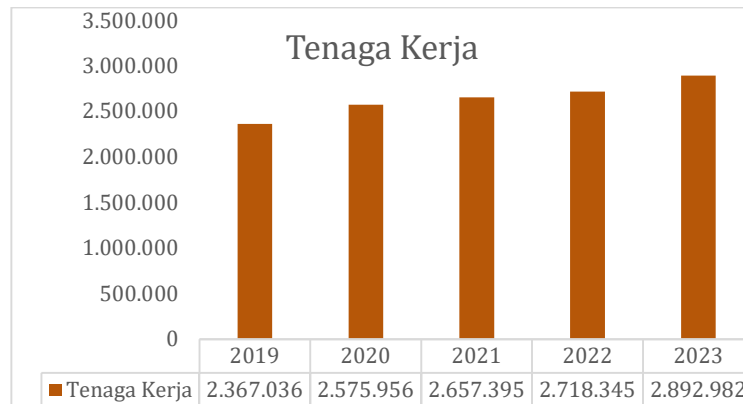
Gambar1. 5 Penanaman Modal Asing Nusa Tenggara Barat 2019 - 2023



Badan Pusat Statistik, 2025

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menunjukkan tren peningkatan jumlah tenaga kerja pada setiap periode antara tahun 2019 hingga 2023. Meskipun terjadi pertumbuhan jumlah tenaga kerja secara konsisten, pemerintah daerah terus berupaya untuk menjaga stabilitas di sektor ketenagakerjaan. Dapat dilihat Gambar 1.6 Tenaga Kerja Nusa Tenggara Barat tahun 2019 – 2023 sebagai berikut:

Gambar1. 6 Tenaga Kerja Nusa Tenggara Barat tahun 2019 – 2023



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

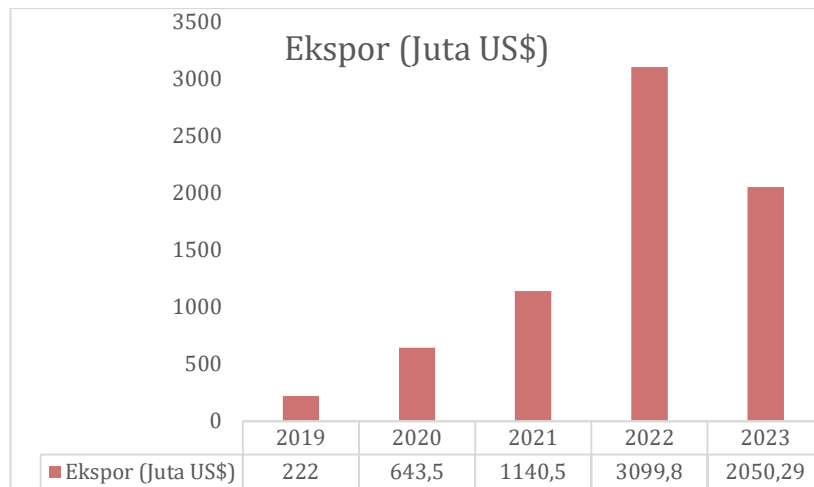
Saat ini, sebagian besar ekspor NTB dilakukan melalui pelabuhan di luar provinsi, seperti Tanjung Perak (Jawa Timur) dan Bandara Ngurah Rai (Bali), sehingga manfaat ekonomi seperti bea keluar, penyerapan tenaga kerja, dan efisiensi biaya logistik dinikmati daerah lain. Ketidakhadiran pelabuhan ekspor langsung menyebabkan biaya distribusi tinggi dan menekan harga jual komoditas lokal. Upaya kerja sama dengan Jawa Timur bertujuan untuk mendorong optimalisasi pelabuhan-pelabuhan di NTB agar dapat digunakan sebagai pintu ekspor resmi. (Purnama, 2024)

Pengelolaan ekspor dimulai dari pencatatan yang bersumber dari dokumen resmi seperti Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dan data non-PEB, yang disusun oleh eksportir dan mendapat izin muat dari Bea Cukai, kemudian dikompilasi dan diolah oleh Badan Pusat Statistik. Ekspor NTB sebagian besar berasal dari sektor pertambangan, terutama melalui peran PT Amman Mineral Nusa Tenggara (AMNT), yang menyumbang 97,38 persen dari total nilai ekspor tahun 2023 (Anwar, 2024)

Provinsi Nusa Tenggara mencatat tren peningkatan nilai ekspor yang signifikan selama periode 2019 hingga 2022, dengan nilai awal sebesar 222 juta

USD pada tahun 2019 yang meningkat hingga mencapai 3.099,8 juta USD pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023 melemah nilai ekspor menjadi 2.050,29 juta USD. Penurunan ini disebabkan oleh penghentian aktivitas ekspor selama empat bulan pada tahun tersebut. Data dapat Dilihat Pada Gambar 1.5 Ekspor Nusa Tenggara Barat tahun 2019 – 2023 sebagai berikut :

Gambar1. 7 Nilai Value Ekspor Nusa Tenggara Barat tahun 2019 – 2023



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

Berdasarkan analisis latar belakang yang disajikan di atas, penulis berencana untuk menyelidiki pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Tenaga Kerja, dan Ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Nusa Tenggara Barat, dengan mengangkat judul::

“PENGARUH EKSPOR,PENANAMAN MODAL ASING,PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI , DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI NUSA TENGGARA BARAT ”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Penanaman Ekspor berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Nusa Tenggara Barat
2. Apakah Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Nusa Tenggara Barat
3. Apakah Penanaman Modal Asing berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Nusa Tenggara Barat
4. Apakah Penanaman Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Nusa Tenggara Barat

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Nusa Tenggara Barat
2. Untuk menganalisis pengaruh PMA dan PMDN terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Nusa Tenggara Barat
3. Untuk menganalisis pengaruh ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Nusa Tenggara Barat

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan rekomendasi strategis bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan daya tarik investasi, memperkuat kebijakan ekspor dan PMDN, serta mengoptimalkan kualitas tenaga kerja, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah secara berkelanjutan

2. Sebagai referensi ilmiah bagi mahasiswa, dosen, dan akademisi dalam mengkaji hubungan investasi, ekspor, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, serta sebagai bahan ajar atau studi kasus lokal untuk memperkuat pemahaman di bidang ekonomi pembangunan, ekonomi regional, dan kebijakan publik berbasis data.
3. Memberikan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas kajian dengan menambahkan variabel seperti kualitas SDM, IPM, dan infrastruktur, serta menggunakan metode analisis yang lebih kompleks agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah.